Sejumiah sekolah i berbagai caerah mulai menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka  
Terbatas (PTMT). Diaksanakannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menuai pro dan kontia o  
Kalangan masyarakat; yang pro beralasan karena pembelajaran online yang sudah nyaris setahun  
Setengah lebih be jalan meningkatkan learning loss serta memperparah learning gap.  
  
Bagi yang kontra, PTM bisa menjadi clster baru penyebaran Covkd19 yang mulai melandal, dan  
memilh untuk tetap mengedepankan keselamatan. Kasus Covid yang tinggi pada anakanak  
~2.6% anak positl Covid 19 (Satgas Covie9, 25/6/2021)- masih menghantul orangtua. i  
menjadivajr karena mengedepanian keselamatan jiwa di atas segalanya.  
  
Kalau kita merujuk pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim  
bersama dengan Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan, pancuan PTMT  
memang sudah sangat ketat; mematuhi prokes, pendicik harus sudah divaksin, PTM hanya  
dilaksanakan 50% dan dikombinasikan dengan P, kantin sekolah Gitulup, serta keglatan ekstra  
ditadaican.  
  
Tapi kita juga harus belajor dar kejacian sebeluminya, ketika pemerintah mengeluarkan kebjakan  
PTMT dengan buku panduan pembelajarannya pada awal Juni 2020, tapi pada akhi Juni  
pemerintah kemball mengoreksi kebijakan PTMT seiing dengan Kan melonjaknya kasus.  
Covic19 sehingga nyaris semua sekolah kemba melaksanakan PLJ. Kejadian itu memang tak  
iharapkan terlang, tapi ki harus siap dengan segala kemungkinan yang tefadi, yalai  
melaksanakan PTM dengan protokol yang ketat sambil juga meningkatian kuaas pembelajaran  
online.